

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri Kauman Jekulo Kudus. Peneliti memaparkan hasil pembahasan tentang “Implementasi Kegiatan *Syawir* Dalam Program *Takhassus An-Nasyri* Untuk Mengembangkan *Public speaking* Di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri Kauman Jekulo Kudus” yaitu sebagai berikut:

Konsep pada kegiatan *syawir* dimulai dengan persiapan, yaitu santri membuat pembagian kelompok, bisa menggunakan lintingan kertas berisikan nama-nama anggota atau dengan penunjukan langsung ketika kegiatan *syawir* akan dilaksanakan. Untuk pembagian materi pembahasan yang akan dimusyawarahkan juga sudah ditentukan ketika pembuatan kelompok atau sudah ditentukan oleh ketua kelas. Bagi santri yang bertugas harus mempersiapkan baik dirinya sendiri maupun anggota kelompoknya. Setelah semua persiapan sudah terlaksana, dengan begitu kegiatan *syawir* sudah bisa dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan *syawir* sesuai dengan kelas masing-masing pada malam hari pukul 22.30 WIB. Bagi kelas 3, 4, dan 5 dilaksanakan pada hari senin malam Selasa bertempat di an-Nur dan al-Ikhlas. Dan bagi kelas 6 dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at sebagai hari libur atau hari tenang, bertempat di Darul Mubarak. Namun untuk kelas 3 sudah jarang beroperasi, karena faktor tempat yang bergantian dengan kelas 4 menjadikan pelaksanaan kegiatan *syawir* semakin malam, menyebabkan santri semakin mengantuk dan malas. Untuk konsep penutupnya, masing-masing kelas *syawir* mengadakan mayoran atau makan-makan sebagai bentuk rasa kekeluargaan dan meningkatkan keakraban satu sama lain, hal tersebut sudah menjadi budaya yang turun menurun.

Kegiatan *syawir* membantu santri dalam meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum. Tujuan dari kegiatan *syawir* yaitu untuk meningkatkan kreasi, ketrampilan berbicara, berdiskusi, kreatif, melatih mental yang baik dan menyampaikan pendapat di depan khalayak umum. Metode yang sering digunakan pada kegiatan *syawir* adalah hafalan, seperti ketika membaca kitab kosongan santri mencoba menghafal makna yang terdapat pada redaksi kitab dengan bantuan terjemahan kitab, karena kebanyakan dari mereka masih ada yang belum begitu menguasai membaca kitab kosongan. Metode ini

menuntut santri untuk mengingat dalam menguasai makna maupun penjelasan yang terdapat pada kitab lalu disampaikan kepada audience. Untuk kemampuan *public speaking* dalam menyampaikan atau menanggapi lawan bicara, dari pengamatan peneliti santri sudah mampu memberikan pemahaman yang baik dengan singkat dan mudah difahami. Namun masih ada sebagian kecil yang belum menguasai *public speaking* dengan baik, solusinya yaitu di luar forum *syawir* santri dengan mengajak temannya terus berlatih berbicara untuk mendapatkan kalimat penjelasan yang mudah difahami atau juga ada yang berlatih ngomong sendiri karena merasa malu menjelaskan di depan temannya.

Dalam kegiatan ini ada faktor agar santri menjadi lebih baik yaitu Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *syawir* ada dua hal yaitu faktor eksternal adanya lingkungan yang mendukung sedangkan faktor internal adanya motivasi diri sendiri rasa ingin bisa. Sedangkan faktor penghambat ketika ada niat tapi tidak disertai kemauan dan mental yang lemah menjadi penghambat untuk maju. Dengan adanya kegiatan *syawir* pastinya ada dampak bagi santri setelah mengikuti kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan dari wawancara diatas yaitu dampak dapat meningkatkan kualitas diri, lebih berani untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, lebih percaya diri dan mampu menjadi pribadi yang bisa memahami berbagai macam bentuk sifat pada audiens.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap Implementasi Kegiatan *Syawir* Dalam Program *Takhassus An-Nasyri* Untuk Mengembangkan *Public speaking* di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri Kauman Jekulo Kudus. Peneliti memberikan saran agar dapat menambah kualitas menjadi lebih baik dan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi pihak pondok pesantren dapat meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan *syawir*
2. Bagi santri dapat memberikan inovasi-inovasi dalam kegiatan *syawir*, sehingga penyampaiannya tidak monoton dan tidak cepat membosankan.
3. Bagi yang ditugaskan menjadi petugas *syawir* sebaiknya diputar atau digilir agar semua santri bisa merasakannya, bukan hanya yang sudah terbiasa saja.
4. Untuk ketua kelas bisa membuat sanksi bagi santri yang ketika *syawir* dilaksanakan tetapi malah gaduh sendiri-sendiri atau bisa

- juga untuk santri yang sering tidak ikut kegiatan *syawir*.
5. Ketua kelas agar membuat jadwal absensi untuk pelaksanaan kegiatan *syawir*, meliputi kehadiran santri, dan bagi santri yang bertugas mengajak atau mengoyak santri untuk mengikuti kegiatan *syawir*.

